

Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Budaya Organisasi Hijau Di Sekolah Adiwiyata SDS Toan Hwa Tanjungpinang

Abdul Jalal^{1*}, Mirza Ayunda Pratiwi², Indra Firdiansyah³, Bunga Paramita⁴, Kiki Wulandari⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29124

Email Address : abduljalal@umrah.ac.id, mirzaayunda@umrah.ac.id, indrafirdiansyah@umrah.ac.id, bungaparamita1@umrah.ac.id, kikiwulandari92@umrah.ac.id

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini untuk membangun kesadaran lingkungan melalui budaya organisasi hijau pada sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa SDS Toan Hwa Tanjungpinang telah menerapkan budaya organisasi hijau dengan cukup baik. Implementasi budaya organisasi hijau ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti: sehat secara fisik dan mental mencakup kesehatan lahir dan batin siswa, kelas tanpa menggunakan AC untuk menjaga sirkulasi udara, fasilitas yang memenuhi standar kesehatan termasuk toilet dan ruang kelas, kegiatan olahraga rutin setiap Rabu pagi, melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk skrining kesehatan termasuk pemeriksaan gigi dan imunisasi, menghimbau orangtua untuk menyediakan bekal sehat untuk anak tanpa menggunakan kemasan sekali pakai seperti styrofoam. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa budaya organisasi hijau merupakan strategi yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan di sekolah. Implementasi budaya organisasi hijau dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Budaya Organisasi Hijau

ABSTRACT : The purpose of this research is to build environmental awareness through green organizational culture at sds toan hwa tanjungpinang school. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques through interviews, observation and documentation. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that SDS Toan Hwa Tanjungpinang has implemented a green organizational culture quite well The implementation of this green organizational culture is carried out through various programs and activities, such as: physically and mentally healthy includes the physical and mental health, of classroom students without using air conditioning to maintain air circulation, facilities that meet health standards including toilets and classrooms, routine sports activities every Wednesday morning, collaborating with health centers for health screening including dental examinations and immunizations, urging parents to provide healthy lunches for children without using disposable packaging such as styrofoam. This research is intended to find out that green organizational culture is an effective strategy to build environmental awareness in schools. The implementation of green organizational culture can increase students' awareness of the environment and encourage them to behave in an environmentally friendly manner

Key words: Environmental Awareness, Green Organizational Culture

1. Pendahuluan

Isu lingkungan telah menjadi isu global, yang mengakibatkan pemanasan global yang disebabkan oleh adanya gas di dalam gua ini. Gas ini merupakan hasil dari pencairan gletser. Bahan bakunya adalah batu bara mentah dan gas mentah. Semua faktor ini menyebabkan munculnya pemanasan yang terus-menerus yang tidak mundur ke dunia luar melainkan kembali ke dalam diri. Prioritas kondisi lingkungan saat ini adalah pemanfaatan lahan hijau sebagai sarana untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan perambahan hutan, pencemaran udara akibat polusi industri, dan penanganan sampah yang tidak tertangani dengan baik. (Nasrifa, 2023)

Masalah lingkungan saat ini telah menjadi masalah bersama. Salah satu solusi penting untuk mengatasi krisis ini adalah dengan meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat. Kesadaran lingkungan mengacu pada pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, serta kemauan untuk mengambil tindakan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Kecintaan tanpa syarat ini juga harus ditanamkan di sekolah sebagai bentuk pendidikan yang utama. Salah satu sarana yang paling penting untuk mendidik generasi muda saat ini dan generasi yang akan datang tentang Lingkungan berasal dari pendidikan formal.

Menurut (Nasrifa, 2023), green human resource management memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi praktik manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya organisasi yang peduli terhadap lingkungan.

Implementasi praktik green human resources management juga menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh (Siburian & Sugiarto, 2022). Mereka menemukan bahwa praktik-praktik ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan kerja yang ramah lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk membangun kesadaran

lingkungan melalui budaya organisasi hijau merupakan langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Melalui pendidikan dan penanaman nilai-nilai lingkungan, sekolah dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan di sekolah adalah dengan mengembangkan budaya organisasi hijau. Budaya organisasi hijau mengacu pada nilai-nilai, norma, dan perilaku yang memprioritaskan perlindungan lingkungan dalam operasional sekolah.

Penanaman kepribadian anak termasuk mengajarkan anak-anak cara hidup sehat, baik secara sosial, fisik, maupun psikis. Dengan menggunakan berbagai program pembelajaran, penanaman pribadi ini dapat dimulai sejak dini di bangku sekolah. Menurut pernyataan yang sama, sekolah harus memberikan lebih banyak fasilitas yang mendorong siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat dan bersih, seperti program dan kebijakan sekolah sehat

Sekolah sehat terdiri dari lingkungan yang bersih, rindang, hijau, nyaman, dan aman, serta siswa yang aktif, sehat, dan berperilaku dengan cara yang bersih dan sehat. Menurut Pasal 79 dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kebijakan kesehatan sekolah dibuat untuk mendorong siswa untuk mengembangkan diri dan menjadi generasi bangsa yang unggul.

Ada kebiasaan atau budaya sekolah yang diperlukan untuk menanamkan perilaku hidup sehat pada siswa. Budaya sekolah terdiri dari kebiasaan, simbol, dan norma yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Tujuan sekolah secara tidak langsung tercermin dalam budaya sekolah. Budaya sekolah terdiri dari kumpulan nilai yang digunakan sebagai dasar untuk perilaku, tradisi, kepribadian, dan keyakinan yang dimiliki oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali, dan yang secara tidak langsung tercermin dalam tujuan sekolah. Budaya sekolah yang bersemangat untuk membangun sekolah yang sehat juga akan berdampak pada kepribadian warga sekolah melalui perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan program sekolah sehat. Kebijakan sekolah sehat sangat penting untuk diterapkan. Penerapan ini berdampak pada kesehatan seluruh warga sekolah. Lebih lanjut, kebijakan sekolah sehat dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah dan berdampak positif pada proses belajar mengajar (Anisa & Ramadan, 2021).

Penelitian yang sama dari (Zubaidah et al., 2017) mereka menyatakan bahwa program Sekolah Sehat akan berhasil jika terdapat apresiasi dan partisipasi yang tinggi dari seluruh warga sekolah, yang tercermin dalam budaya sekolah. Setiap sekolah mempunyai ciri khas dan budaya tersendiri yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, adanya keberagaman budaya menandakan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan dalam lingkungan sekolah yang perlu dilestarikan, baik perbedaan budaya positif maupun non positif. Penyelenggaraan program "Sekolah Sehat" untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kebersihan dan kesehatan pada seluruh warga sekolah.

Dalam konteks Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang, studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana implementasi budaya organisasi hijau dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana budaya organisasi hijau diimplementasikan di Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang?, (2) apa saja tantangan dan hambatan dalam implementasi budaya organisasi hijau di Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang?, (3) bagaimana budaya organisasi hijau di Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa?. Tujuan dari penelitian yaitu (1) menganalisis implementasi budaya organisasi hijau di SDS Toan Hwa Tanjungpinang, (2) mengkaji tantangan dan hambatan implementasi budaya organisasi hijau di hijau di Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang, (3) mengembangkan budaya organisasi hijau di Sekolah SDS Toan Hwa Tanjungpinang berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

berarti dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan tenaga pendidik di sekolah tersebut melalui berbagai program dan kegiatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam studi penelitiannya. Pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. (Moleong, 2018). Metode penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang bersifat deskriptif dan induktif, yang berfokus pada pemahaman makna yang diperoleh dari data yang kaya dan kompleks, terutama dari wawancara, observasi partisipan, catatan lapangan, dan dokumen pribadi (Neuman, 2017). Menurut (Creswell, 2019), metode penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang kaya dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan kepercayaan orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi tertentu. Metode ini berfokus pada pemahaman makna yang diperoleh individu atau sekelompok orang dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Toan Hwa Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Toan Hwa Tanjungpinang. Waktu pelaksanaan yaitu Awal Mei sampai dengan Akhir Juni.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan rangkaian kegiatan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2018). Peneliti berhasil mengumpulkan data wawancara berupa audio yang penulis lakukan pada kepala sekolah yang selanjutnya peneliti olah menjadi berbentuk teks narasi.

Isi Naskah.

Selamat siang mam Perkenalkan saya Mery permata, teman saya Yurni Claudhea, teman saya

satu lagi Dea Firiani kami dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim jurusan Manajemen. Nah di sini saya ingin melakukan wawancara terkait mata kuliah budaya organisasi yang diampu oleh ibu Mirza Ayunda dengan judul membangun kesadaran lingkungan melalui budaya organisasi hijau (Studi kasus pada Toan Hwa School Tanjungpinang) Sebelum lanjut ke pertanyaannya boleh mam jelaskan profil singkatnya?

Kenalkan nama saya Vony ya nama lengkap Vony Agustiana Trisanti, jadi saya e backgroundnya sarjana Sastra Inggris lulusan UK Petra Surabaya. Di Tanjungpinang sejak tahun 2008. Saya pernah menjadi kepala sekolah di Pelita Nusantara tingkat TK dan SD dan juga pernah menjadi kepala sekolah di SD Bintan. Di Toan Hwa mulai tahun 2019 sampai sekarang inilah ya mudah-mudahan masih berlanjut.

Pertanyaan 1:

Bagian pemahaman tentang sekolah sehat, sekolah ini termasuk sekolah sehat ya mam?

Kalau program gerakan sekolah sehat dari pemerintah yang memang diterapkan kalau pakai label sekolah sehat itu, kami memang belum ada labelnya ya kayak sekolah Adiwiyata pun kami masih on process ya. Nah jadi kan ada macam macam tuh sekolah ramah anak tapi secara formal labelling itu kami memang belum mendapatkan ya. Tapi yang kami lakukan di sini adalah yang kami lakukan itu semua yang diutamakan adalah anak anak didik peserta didik jadi yang utamakan adalah kesehatan peserta didik, keamanan peserta didik ya baik dari segi safety and health nya. Itu yang kami utamakan itu dulu ya. Jadi kalau branding misalkan yang lagi rame udah dapat label brand sekolah sehat ya. Memang kami belum sampai ke sana. Cuma terakhir itu 2023 Desember kami mendapatkan juara satu lomba sekolah bersih kategori non adiwiyata.

Pertanyaan 2:

Kalau menurut mam tentang konsep sekolah sehat tuh gimana ya mam?

Ya menurut saya ya sehat itu bukan hanya sehat fisiknya ya mentally dia sehat physically dia sehat, sehat lahir dan batin ya. Jadi anak itu juga enggak stress ya secara pikirannya dia juga enggak sakit sakitan gitu loh, jadi sehat itu 2 hal luar dan dalam ya.

Pertanyaan 3:

Komponen utama dari sekolah sehat itu seperti apa mam?

Komponen utama sekolah sehat, pertama fasilitasnya harus bersih Ya jadi fasilitas untuk anak anak itu memang sesuai untuk anak anak pada usianya untuk anak SD ya fasilitasnya disesuaikan untuk anak usia SD. Toiletnya kemudian ruang kelasnya ya jadi fasilitas itu harus memenuhi kategori sehat ya, di sini kadang mungkin saya agak berbeda dari masyarakat umum yang berpandangan sekolah full AC pasti sehat, belum tentu. Tergantung gimana maintenance AC nya. Jadi di sini kami konsep ruang kelas kami adalah kelas yang menggunakan kipas angin dan sirkulasi udara. Makanya di sini kelas kami jendelanya itu ukurannya besar besar dan kami di kelas itu tidak menggunakan AC. Itu yang agak berbeda dari sekolah lain karena dari segi untuk kesehatan anak AC itu enggak membawa efek yang positif banget ya kecuali hanya menunjukkan dingin terasa dingin tapi sehat itu belum tentu seperti itu.

Pertanyaan 4:

Nah secara umum penting nggak sih menurut mam program sekolah sehat diterapkan di Indonesia?

Oh Penting sekali. Kalau sekolah itu tempatnya anak anak menghabiskan waktu paling banyak di luar rumah ya selain rumah. Ya paling banyak tuh di sekolah gitu loh. Nah kalau lingkungan sekolahnya enggak sehat. ya anak anak Indonesia ini gimana gitu loh? Kondisi kesehatannya bentar bentar sakit ya kan bentar bentar enggak masuk gitu kan kalau sekolah enggak ada fasilitas yang mendukung toiletnya enggak bersih di situ terjadi penyebaran penyakit dan sebagainya. Anak anak juga efeknya anak anak itu jadi takut mau ke toilet kalau toilet enggak bersih ya takut mau ke toilet 1 kali 2 kali kalau selama 6 tahun di SD dia ngempet kencing dia enggak mau ke toilet Bab atau Bak itu akan berakibat pada kesehatan mereka 5 10 tahun ke depan memang enggak langsung langsung mungkin ya ya mungkin paling parah kalau dia nahan pipisnya ya mungkin yang kita sering dengar itu infeksi saluran kemih itu yang sering terjadi, tapi ke depannya itu akan berefek pada organ tubuhnya yang paling kelihatan mungkin di

ginjal Iya kan. Di situ lah makanya sekolah itu paling penting fasilitasnya itu harus bersih. Toilet kalau toiletnya tidak bersih tidak nyaman anak anak itu sangat sensitive lo, enggak semua anak itu asal toilet itu. Asal gitu aja langsung gitu ya kadang ada anak yang di rumah toiletnya bersih begitu sampai sekolahnya ih jorok ih bau Ya kan kasihan. Semua anak itu berhak mendapatkan keamanan dan kenyamanan gitu. Nah, kita mulai dari fasilitas sekolah itu yang paling utama kebersihan.

Pertanyaan 5:

Berarti di sini sudah menerapkan program sekolah sehat kan mam, boleh dijelaskan program programnya

Ya kalau program program yang jelas tadi sehat secara fisik itu yang jelas ada olahraga. Hari Rabu setiap Rabu pagi itu anak anak pasti ada kegiatan olahraga ya kan nah itu sehat secara fisik lalu menjaga kebersihan kelas mereka ada piket ya kan Setiap anak anak itu ada tapi yang jelas setiap hari kelas itu selalu dipel dan dibersihkan setelah anak pulang oleh bagian kebersihan kami jadi ada petugas kebersihan yang akan mengepel ruang kelas. lalu ini secara fisik ya olahraga, pelajaran olahraga juga mereka juga bergerak. Ada lapangan yang di luar itu cukup luas ya lapangan hijau rumput itu cukup luas lah buat anak anak beraktivitas, itu dari segi fisiknya. Nah lalu dari sisi apalagi kesehatan kami ada kerja sama dengan puskesmas ya kan untuk skrining kesehatannya. Di puskesmas dalam jangka waktu tertentu mereka akan datang untuk screening anak-anak. Ukur tinggi periksa gigi, terus ada imunisasi yang setiap tahun itu ada untuk kelas 1 2. Sesuai dengan jenjangnya lah nanti ada imunisasi apa DT TD terus kemarin terakhir itu yang kelas 6 dapat HPV Itu ada imunisasinya. Jadi itu juga untuk menunjang kesehatan mereka ya kami ada kerja sama dengan puskesmas Sungai jang. Terus selain sehat fisik, gizinya nah karena anak anak di sini kami enggak punya kantin, kami enggak punya kantin. Sisi positifnya orangtua mungkin sebagian akan merasa aman karena makanan anak saya terjaga. Saya bisa kontrol makanan anak saya ya tapi kalau ada orang tua yang merasa ah repot, saya harus siapkan bekal gini gini gini. Nah itu antara pro dan kontra ya, tapi yang jelas orangtua bisa menyiapkan bekal sehat ya dan dia style

sendiri dari rumah gitu kan dan kami anak anak di sini kami minta orang tua membawakan bekal itu menggunakan kotak makan yang bisa dipakai berulang. Ya ya, saya enggak mau sebut merek lah ya kotak makan yang bisa dipakai berulang kan banyak ya jangan pakai yang sterofom. Jadi pada saat setiap kali penerimaan murid baru ya kami ada kegiatan bersama orang tua itu sudah dipesan tolong jangan bawa bekal dengan kotak sterofom karena ya itu juga enggak bagus untuk kesehatan anak. Jadi dari tadi segi fisik terus kesehatannya sendiri terus dari gizinya itu. Hari ini juga mereka ada ya mister Dewanto hari ini anak anak ada kegiatan di kelas itu anak-anak dan guru bawa bekal ini bekal sehat jadi ya yang sehat itu yang ada sayurnya ada proteinnya ada karbonya. Usahakan tidak gorengan ya gitu. Iya, kami juga kasih input ke orang tua kalau anak anak tertentu yang karena ada juga anak yang berkebutuhan khusus seperti ADHD yang enggak bisa terlalu banyak mengonsumsi makanan manis itu guru juga memperhatikan atau komunikasi dengan orang tua. Malah kadang orang tua yang apa ada yang kelupaan anaknya dibekali makanan yang terlalu banyak manis manisnya dan sebagainya dari situ sih kami kami bekerja sama dengan orang tua, kalau orang tua yang koperatif enak gitu kan kalau orang tua yang lupa lupa ya sebenarnya kasihan lagi dianaknya nanti.

Pertanyaan 6:

Menurut mam, siapa saja sih yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?

Yang jelas semua guru, semua guru terlibat ya. walikelas, guru mata pelajaran, orang tua tentunya orang tua juga kami butuh supportnya ya kan kayak seperti tadi kalau untuk olahraga apa semua ya memang di sini guru, orang tua enggak ada yang ikut olahraga, tapi kalau untuk pemeriksaan kesehatan apa imunisasi orang tua juga datang ya mereka mendengarkan penyuluhan dari puskesmas mereka mendampingi anak anak saat imunisasi, kemudian juga untuk makanan ya pasti kerja samanya orang tua berperan banget gitu kan perannya sangat besar itu menyiapkan bekal yang sehat, lalu guru semua guru, guru mata pelajaran maupun guru kelas ya mereka mendampingi saat anak anak makan pagi kami setiap kali istirahat itu pasti minimal harus ada satu guru yang mendampingi anak di kelas pada

saat makan makanan. Jadi mereka istirahat ada 2 kali itu enggak akan mereka sendirian di kelas makan bersama sama dengan gurunya.

Pertanyaan 7:

Menurut mam apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?

Tantangan. Tantangannya kalau yang dalam hal olahraga kayaknya fasilitas sudah oke guru guru juga udah udah oke, semua juga ikut olahraga bersama ya untuk olahraga enggak ada tantangan yang gimana terus dalam hal imunisasi nah kadang ada orang tua yang masih berpikiran anak saya enggak mau ah diimunisasi di Indonesia ada sebagian kecil ya yang mindsetnya masih mindset pokoknya Singapore ya dikit dikit nanti imunisasinya di Singapore aja atau dokter pribadi nah tantangannya di situ. Jadi kami bekerja sama dengan puskesmas mendatangkan dokter dari puskesmas untuk memberikan penyuluhan dulu sebelum imunisasi itu dimulai Jadi orang tua tuh mendapatkan pemahaman ya karena kalau gujuk-gujuk kayak gitu aja anaknya harus diimunisasi itu pernah pengalaman kami awal awal itu banyak yang menandatangani surat menolak, menolak ya karena dulu ada imunisasi apa itu ya yang yang isunya bisa mengakibatkan autisme, tapi memang belum belum terbukti gimana juga. Dulu tu MMR ya sekarang jadi MR yakni Measles and Rubella. Itu yang sempat membuat orang tua tuh anti terhadap vaksin lokal di sini. Itu karena kita juga dekat dengan Singapura ataupun Malaysia ya orang tua juga ada beberapa enggak banyak mungkin 1,2 1 kelas ada satu gitu. Itu juga agak khawatir kalau anaknya diimunisasi aman enggak sih seperti itu. Nah, kalau untuk gizi untuk makanan bekal sehat mereka ya tantangannya itu tadi di orang tua yang masih misalnya kalau kita sudah beri tahu mungkin masih ada 1 2 yang karena mau praktis atau dia tinggal telepon ojek onlinenya itu beli nasi ayam pake sterofom bungkusnya masih masih masih ada 1,2 yang seperti itu. Tantangannya di situ apa membuat orang tua itu sadar bahwa itu enggak sehat gitu loh menimbulkan kesadaran dari orang tua, makanan makanan ya juga sama yang yang sadar makanan sehat anaknya oke makanannya oke ada sayurnya ada buahnya, nanti ada proteinnya entah ikan atau ayam, tapi kalau orang tua yang masih saja boleh kan enggak sempat nyiapin bekal atau mau praktis itu pernah ada dulu itu ya untungnya

sekarang nggak muncul lagi, itu indomie goreng. Jadi tiap hari itu dia bawa indomie goreng di kotak bekalnya. Jadi saya minta wali kelasnya untuk pendekatan dengan orang tuanya ya kebetulan orang tuanya single parent ya mamanya sudah gak ada, jadi papanya papanya juga sudah buka toko dan punya anak ya tiap hari indomie goreng, nah anaknya juga kami beri pengertian enggak bisa kamu makan mie goreng tiap hari, pelan pelan mulai ganti nasi ayam udah udah udah mulai berubah. Lalu ada orang tua yang anaknya itu memang cukup aktif ya suka lari sana sini tuh ada dan kami sudah pesan enggak bisa dikasih makanan manis Jadi susu ultra ya kan susu kotak susu kotak itu atau makanan makanan manis itu kami tetep apa istilahnya komunikasikan ke orang tua lah ya jangan dibawa lagi tolong bukan dikurangi memang dia tak boleh konsumsi makanan seperti itu gitu loh nanti ya dia enggak bisa fokus juga itu kan akan akan sangat mengganggu sekali itu kan bagi si anak kalau dia enggak bisa fokus kasih dia nanti enggak bisa konsentrasi belajar nanti juga di rumah orang tua juga yang kewalahan iya kan jadi makanan makanan anak yang memang anak anak tertentu yang makanannya harus diperketat itu kami kerja sama dengan orang tua. Tantangannya di situ ada orang tua yang oke yang kooperatif banget ada orang tua yang ga ambil pusing gitu itu tantangannya di situ untuk orang tua.

Pertanyaan 8:

Selanjutnya bagaimana menurut mam mengukur keberhasilan program ini?

Mengukur ya. Kalau mengukur ya karena kami melakukannya e apa kami enggak pernah ukur seperti apa sih ya, kami lakukannya itu setiap kali jadi jadi kebiasaannya di budaya ya diukur dari salah satunya prestasi yang kami dapatkan kemarin ya kan oh ternyata ada yang menilai sekolah kami bersih gitu lo dan kami dapat juara 1 itu sebagai salah satu penilaian dari kami oleh pihak luar gitu kan kalau menurut kami ya kami merasa fine fine aja sekolahku bersih sekolah aku sehat gitu loh yang harus kami penuhi fasilitasnya sudah kami penuhi maintenance toilet toiletnya kan kami sudah dapat dari yayasan dibangun gedung yang oke ya kan tetapi kami harus maintain kan maintenance nya itu kebersihan toilet itu petugas kebersihan untungnya kami punya petugas kebersihan yang sigap ya jadi

setiap beberapa jam sekali itu toilet pasti masuk di pel sebagainya. Jadi enggak sempat toilet itu sampai bau pesing yang menyengat itu enggak dan apa alokasi dana bos untuk kebersihan membeli bahan bahan kebersihan membeli alat kebersihan itu betul betul kami memanfaatkan maksimal gitu kan seperti detol wipol dan lain lain kamper itu toilet kan itu pasti ready seperti jadi ya kalau mau mengukur ya yang penting kami merasa toilet kami bersih tiap kali kami menggunakan toilet. Fine fine aja. Berarti petugas kebersihan kami melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dia harus lakukan gitu kan kalau ada keluhan guru ataupun orang tua. Oh toilet ini sudah gini gini berarti kan belum belum bersih gitu kan. Kalau penilaian penilaian lain ya tinggal tunggu penilaian adiwiyata aja lagi. Nah itu sebagai salah satu tolak ukur ya karena ada instrumennya yang harus kami isi ini itu kalau kami bisa mencapai kategori untuk adiwiyata kota ya itu juga satu milestone untuk keberhasilan kami gitu loh, jadi kami harus tingkatkan lagi yang mana harus perbaiki lagi yang mana gitu loh. Indikator pengukurannya ya tinggal nanti lihat di instrumen adiwiyata itu skor kami skor akhir berapa gitu.

Pertanyaan 9:

Apa saja dampak positifnya bagi siswa, guru, Orangtua serta masyarakat sekitar sekolah ini?

Dampak positif dari sekolah bersih ini sekolah sehat ini ya. Untuk orang tua ya jelas mereka puas. Mereka puas dengan kebersihan kesehatan anak anaknya yang diperhatikan di sekolah ini. Dan barusan waktu kami pelepasan siswa kelas 6 tuh pesan dan kesan dari orang tua saat mereka ngomong di atas panggung dari perwakilan kelas 6 A B C tiga tiganya itu menyatakan mereka paling berkesan di sini. Yang paling berkesan untuk kebersihan sekolah ya untuk kebersihan sekolah membuat mereka paling berkesan adalah toiletnya gitu. Karena enggak ada sekolah yang toiletnya seperti di Toan Hwa. Nah mereka juga sebelum anaknya diumumkan lulus, mereka sempat keliling smp smp mana mau masukkan anaknya ke smp cari smp, tapi saat survei kok enggak dapat yang toiletnya senyaman seperti Toan Hwa bersih apa gitu. Itu salah satu salah satunya ya yang orang tua rasakan dan selain itu buat anak anak sendiri ya kan dampaknya ya

kalau dibilang ada penyakit yang istilahnya menular itu enggak enggak sampai menyebar ke anak satu kelas. Kenapa? karena kita enggak menggunakan AC nah seperti apa flu Singapura flu Singapura ada satu anak dia dapat dari luar. Dia dapat dari luar walaupun dia sempat ke sekolah satu hari terus besoknya demam dan sebagainya. Ya udah karantina di rumah ya surat izin dokter ya dia enggak masuk ya kan tapi teman temannya tuh nggak sempat ketularan. Kayak yang tahun lalu juga yang cacar itu juga enggak pernah satu anak cacar menular ke beberapa anak di kelas itu enggak pernah. Jangan pernah ya, Tapi tapi syukurnya begitu. Karena enggak menggunakan AC itu tadi jadi sirkulasi udaranya itu kan berganti. kalau ada AC udaranya di situ situ virusnya juga di situ situ aja ya itu jadi suatu pandemi kecil di kelas itu gitu kan bahkan nanti di sekolah kita pernah dengar di Tanjungpinang ada sekolah swasta yang saat flu Singapura awal awal masuk Tanjungpinang beberapa muridnya ramai kena. Bahkan sekolah itu sempat diliburkan satu hari dan mereka bersihin desinfeksi. Jadi syukurnya Toan Hwa konsepnya di kelas gak pakai AC ya di situ lah bisa meminimalisir penyebaran virus gitu. Jadi kalau misalnya satu batuk enggak semuanya batuk gitu kan ya paling juga 1,2 gitu loh. Seperti itu itu manfaatnya untuk anak ya kan walaupun ya kadang mereka merasa kalau Tanjungpinang lagi panas panasnya seperti hari ini ya juga agak agak gerah gimana sedikit, tapi setidaknya ya mereka enggak enggak gampang apa istilahnya kalau ada perubahan cuaca yang ekstrim, dimana mereka juga enggak gampang sakit gitu kan. Coba kalau misalnya AC tiap hari di ruangan ber AC misalnya kan terus tiba tiba keluar di luar panas. Perbedaan suhu itu kan cukup membuat orang untuk flu gitu kan nah seperti Itu Efeknya ya untuk kesehatan anak kita enggak sampai terjadi kayak penyebaran penyakit. Orang tua pun puas ya dengan pelayanan di sini terus efeknya untuk guru ya guru walaupun gerah gerah dikit lah efeknya mereka akan panas keringatan hari ini, tapi ya tetap menjalankan tugasnya gitu loh guru ya kecuali kalau guru yang memang daya tahan tubuhnya rendah yang gampang gampang sakit itu ada ada 1,2 orang ya satu aja kayaknya atau guru guru yang lain so far oke, efeknya lagi untuk yang lain dampaknya karena kami juga ada gotong royong bersih bersih

ya gotong royong kami bukan cuma di dalam sekolah terus sampai ke taman apa semua bahkan sampai ke lingkungan luar luar sekolah. Jadi sekitar sekolah sekeliling ini kami juga ikut bersihkan gitu loh. Saya yakin itu pasti ada manfaatnya lah bagi masyarakat sekitar karena kita juga ikut bersihin apa rumput rumput yang tumbuh di balik tembok sekolah ini terus apa parit selokannya itu jadi ya seperti itu sih terus kalau kita di sini sudah bersih depan juga udah bersih ya lingkungan sekitar sini kan pasti orang lihatnya oh kecamatan bukit bestari oh area sini bersih gitu.

Pertanyaan 10:

Kira kira ada nggak sih saran untuk meningkatkan program sekolah sehat di Indonesia?

Meningkatkan program sekolah sehat di Indonesia. Ya gimana ya semua itu timbul dari kesadaran dari guru dari kepala sekolahnya dulu bahwa sekolah sehat itu penting. Jadi dari dalamnya dulu pemimpin sekolah guru, ya stakeholder yang lain, seperti orang tua pihak yayasan semua itu menyadari bahwa sekolah yang bersih dan sehat itu penting itu dulu kalau sudah punya kesadaran itu nanti mereka pasti bisa memikirkan program program kegiatan atau menyediakan fasilitas yang memang mendukung kesehatan itu. Tapi kalau kesadarannya itu aja enggak ada menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah walaupun difasilitasi segala macam ya mungkin tahun pertamanya aja wc nya cantik toiletnya oke ya kan nampak nampak keren, tapi karena enggak punya kesadaran aja enggak ada maintenance petugas kebersihannya juga enggak enggak rutin membersihkan misalnya gitu jadi timbulkan dulu kesadaran dari dalam bahwa cara hidup pola hidup bersih dan sehat itu penting Jadi semua warga sekolah itu harus sadar dulu itu next baru yang didukung tentunya pendanaan fasilitas ya kan dan kebiasaan kebiasaan warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Karena kalau begitu sadar dia kan akan terbiasa atau menggunakan toilet ya ya pasti setelah selesai di flash tidak ditinggalkan dalam keadaan kotor gitu kan membuang sampah juga pada tempatnya. Terus kalau misalnya orang tuanya juga udah sadar imunisasi itu penting ya dia enggak akan menolak lagi. Enggak harus di cek lagi. Semua itu bermula dari kesadaran diri masing masing warga sekolahnya seperti itu. Memang pemerintah

sekarang sedang gencar gencarnya mengkampanyekan gerakan sekolah sehat ya sangat gencar sekali dan sudah banyak instansi juga yang bekerja sama dengan pemerintah ya, cuman ya pulang lagi ke sekolah itu sendiri. Stakeholder yang di dalam itu bagaimana seperti itu.

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di sekolah Toan Hwa Tanjungpinang dengan Waktu pelaksanaan yaitu Awal Mei sampai dengan Akhir Juni.

2.2 Alat dan Bahan

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Toan Hwa Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.3 Prosedur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan rangkaian kegiatan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2018). Peneliti berhasil mengumpulkan data wawancara berupa audio yang penulis lakukan pada kepala sekolah yang selanjutnya peneliti olah menjadi berbentuk teks narasi.

3 Hasil dan Pembahasan

Bagian Studi ini menyoroti implementasi dan dampak program Sekolah Sehat di SD Toan Hwa, Tanjungpinang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, Ibu Vony Agustiana Trisanti, yang memiliki latar belakang sebagai sarjana Sastra Inggris dan pengalaman sebagai kepala sekolah di berbagai sekolah di Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman praktisi terkait dengan konsep sekolah sehat, komponen utamanya, tantangan dalam implementasi, serta dampak positifnya bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Konsep Sekolah Sehat

Menurut Ibu Vony, konsep sekolah sehat bukan

hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan kesehatan mental dan spiritual siswa. Ini tercermin dalam pendekatan holistik mereka terhadap kesehatan, dengan fokus pada kebersihan fisik, keamanan, dan kesejahteraan emosional siswa. Fasilitas sekolah harus memenuhi standar kebersihan yang tinggi, termasuk toilet dan ruang kelas yang sehat untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak.

Komponen Utama Sekolah Sehat

Komponen utama dari sekolah sehat menurut Ibu Vony meliputi:

1. Kebersihan Fasilitas: Fasilitas sekolah harus terjaga kebersihannya, termasuk toilet dan ruang kelas.
2. Kesehatan Fisik: Melalui kegiatan olahraga terjadwal dan fasilitas lapangan yang luas untuk aktivitas fisik.
3. Pemeriksaan Kesehatan: Kerja sama dengan puskesmas untuk skrining kesehatan secara berkala, termasuk pemeriksaan tinggi badan, gigi, dan imunisasi.

Tantangan dalam Implementasi

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program sekolah sehat termasuk kesadaran orang tua terhadap pentingnya imunisasi dan pola makan sehat bagi anak-anak. Penolakan terhadap imunisasi sering kali muncul akibat ketakutan yang tidak beralasan, yang memerlukan upaya edukasi yang berkelanjutan. Selain itu, memastikan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas sekolah secara konsisten merupakan tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah.

Dampak Positif bagi Siswa, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Program sekolah sehat di SD Toan Hwa telah membawa dampak yang signifikan:

- Siswa: Mengalami peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta pengurangan penyakit menular karena lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- Guru: Merasa terbantu dengan lingkungan yang mendukung kesehatan, yang mengurangi absensi dan meningkatkan

kesejahteraan mereka.

- Orang Tua: Merasa puas dengan perhatian yang diberikan terhadap kesehatan anak-anak mereka, dengan toilet sekolah yang bersih menjadi salah satu nilai tambah yang diapresiasi.
- Masyarakat: Lingkungan sekitar sekolah juga mendapatkan manfaat dari inisiatif bersih-bersih sekolah yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan staf.

Implementasi program sekolah sehat di SD Toan Hwa, Tanjungpinang, menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap kesehatan sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak terkait. Meskipun menghadapi tantangan dalam edukasi orang tua dan pemeliharaan fasilitas, pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam konteks pendidikan di Indonesia.



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara



Gambar 2. Photo Bersama



Gambar 3. Sekolah Toan Hwa Tanjungpinang

4 Kesimpulan

Budaya organisasi hijau merupakan strategi yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan di sekolah. Implementasi budaya organisasi hijau dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan. Sekolah Toan Hwa Tanjungpinang, melalui kepemimpinan Vony Agustiana Trisanti, telah berupaya keras dalam menerapkan dan memelihara program sekolah sehat meski belum memiliki label formal. Tantangan yang dihadapi lebih banyak terkait dengan partisipasi orang tua dan persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan. Keberhasilan program ini diukur melalui prestasi yang diraih dan penilaian dari berbagai pihak, dengan dampak positif yang dirasakan oleh siswa, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar sekolah.

Daftar Pustaka

Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.

Creswell, J. W. (2019). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Jakarta: Jakarta : Yayasan Mitra Netra, 2019.

Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja rosdakarya.

Nasrifa, E. (2023). PENGARUH GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH INSAN MANDIRI JAKARTA). *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3).

<https://doi.org/10.32938/ie.v5i3.5452>

Neuman, W. L. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Jakarta: Indeks, 2017.

Sibirian, N. A., & Sugiarto, A. (2022). Implementasi Praktik Green Human Resources Management. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(2), 336–360.

Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82.

Arliman, L. (2018). Eksistensi Hukum Lingkungan dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 761–770.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1683714>

Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. In *Ar-Ruz Media*.

Saripudin, K. K. (2017). *Character education: The concept and application of living value education*. Bandung: PT Refika Aditama.

García-Machado, J. J., & Martínez-Ávila, M. (2019). Environmental performance and green culture: The mediating effect of

green innovation. An application to the automotive industry. *Sustainability*, 11(18), 4874.
<https://doi.org/10.3390/su11184874>

Roscoe, S., Subramanian, N., Jabbour, C.J., & Chong, T. (2019). Green human resource management and the enablers of green organizational culture: Enhancing a firm's environmental performance for sustainable development. *Business Strategy and the Environment*, 28(5), 737–749. <https://doi.org/10.1002/bse.2277>

Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saricam, H., & Sahin, S. H. (2015). The relationship between the environmental awareness, environmental attitude, curiosity and exploration in highly gifted students: Structural equation modelling. *Educational Process: International Journal*, 4 (1-2), 7-17